

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di bidang ilmu dan teknologi serta di bidang lainnya, termasuk olahraga. Olahraga adalah salah satu wujud yang bisa mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Kehidupan sekolah yang demikian berkombinasi pula dengan kehidupan di rumah dan lingkungan luar sekolah. Jika di sekolah anak kurang bergerak, di rumah keadaannya juga demikian. Kemajuan teknologi yang di capai pada saat ini, malah mengukung anak-anak dalam lingkungan kurang gerak. Anak semakin asyik dengan kesenangannya seperti: menonton TV atau bermain *video game*. Tidak mengherankan bila ada kerisauan bahwa kebugaran anak-anak semakin menurun.

Perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kesehatan jasmani seluruh masyarakat, pemupukan watak dan sportivitas serta meningkatkan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Terutama dikalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai atau kaki, kadangkala menggunakan kepala dan dada. Khusus untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuhnya.

Tujuan dari permainan sepak bola adalah masing-masing regu atau keseblasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Teknik dasar bermain sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepak bola.

Dalam permainan sepak bola mutlak diperlukan beberapa teknik dasar yang antara satu dengan yang lain sangat erat kaitannya. Adapun teknik dasar yang dimaksud adalah mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), mengontrol bola (*controlling*), dan menendang bola (*shooting*). Untuk memperoleh teknik dasar sepak bola yang baik dan benar, diperlukan latihan yang terprogram dan dilakukan dengan rutin serta penuh kedisiplinan. Selain itu diperlukan pembinaan, perhatian, dan penanggulangan yang serius untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan sepakbola baik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran ini, ranah sikap menggamit materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 12 Binjai pada tanggal 6 februari mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran sepak bola dengan materi *dribbling* dengan kaki bagian dalam, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 32 orang siswa kelas VII, ternyata 24 orang siswa (75%) memiliki nilai dibawah rata-rata dan 8 orang siswa (25%) memiliki nilai diatas rata-rata. Sementara nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Hasil observasi peneliti ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan sepak bola. Dikarenakan guru pendidikan jasmaninya kurang berkeaktifitas dalam mengelola kelas. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya keberanian dalam melakukan materi *dribbling* dengan kaki bagian dalam dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan materi *dribbling* terutama pada saat sikap pelaksanaan.

Dengan demikian guru bersangkutan melakukan pendekatan secara konvensional

Dalam pandangan Barringer (2010:125) pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualitas pengetahuan.

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa.

Sucipto, dkk (2000:28) mengatakan “Dribbling bola adalah menedang terputus-putus atau pelan-pelan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung “. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam dribbling bola adalah bola harus dikuasai sepenuhnya, dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk melindungi bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak boleh

selalu pada bola, melainkan diutamakan pengamatan situasi lapangan dan lawannya.

Dribbling bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawannya, memperlambat tempo permainan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka.

Disamping itu, kecepatan dribbling bola sangat dibutuhkan untuk menunjang teknik tersebut. Untuk mencapai prestasi dalam kelincahan dan kecepatan terhadap hasil menggiring bola harus didukung oleh kondisi fisik yang baik dan penguasaan teknik, dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah mencapai prestasi yang maksimal.

Sajoto (1988:3) mengatakan bahwa salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah “terpenuhinya kondisi fisik, yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga (*power*), daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan dan kesehatan dalam berolahraga.

Di dalam aktivitas pembelajaran sepak bola seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk bebas dan kreatif dalam mempelajari suatu pembelajaran permainan olahraga namun tetap dalam pengawasan guru. Untuk mengakomodasi kreatifitas dan kebebasan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan sepak bola, seorang guru penjas bisa menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang sesuai, agar semua potensi siswa dapat berkembang.

Di dalam aktifitas pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran, memiliki metode, model dan mengajar yang berbeda-beda. Dan tugas guru adalah memilih metode, model dan gaya mengajar yang tepat agar materi yang diberikan dapat tersampaikan. Beberapa metode, metode dan gaya mengajar yang sering dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar komando, feedback, pembelajaran kooperatif dan sebagainya. Itulah beberapa metode, gaya dan strategi yang bisa dipergunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas.

Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki peroses pembelajaran *dribbling* dengan menerapkan metode pendekatan saintifik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *dribbling* dalam Permainan Sepak bola pada siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016”.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik siswa diajarkan memahami bagaimana cara belajar dan bagaiman cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi sepak bola dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna.

Menggunakan penerapan pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara :

1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba, 4) Mengasosiasi, 5) Mengomunikasikan. Disamping itu, masing-masing kelompok harus mampu memecahkan masalah dan berdiskusi, dengan penerapan pendekatan scientific

diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *dribbling* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan benar dan sesuai dengan penerapan metode mengajar Kooperatif learning.

Dalam pembelajaran penjas seorang guru diuntut kreatifitasnya untuk menggunakan gaya, metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dengan kaki bagian dalam pada siswa, maka diterapkanlah pendekatan saintifik dengan model kooperatif. Untuk membuktikan itu apakah ada peningkatan hasil belajar. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRIBBLING PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP N 12 BINJAI TAHUN AJARAN 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi terkait dengan aktivitas pembelajaran permainan sepak bola dalam mata pelajaran Penjaskes di SMP N 12 Binjai adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memahami antara aktivitas pembelajaran sepak bola dengan cabang olahraga sepakbola.
2. Guru Penjaskes cenderung memberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepak bola, bukan memberikan aktifitas pembelajaran permainan sepak bola.

3. Guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran dribbling bola.
4. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan dribbling bola pada permainan sepak bola.
5. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
6. Terbatasnya media pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola.
7. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. Batasan Masalah.

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah: penerapan gaya mengajar saintifik dengan model kooperatif dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak bola di SMP N 12 Binjai.

D. Rumusan Masalah .

Bedasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Menjelaskan siswa untuk dapat melakukan dribbling yang baik dan benar dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model cooperative learning di kelas VII SMP N 12 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016 .

E. Tujuan Penelitian.

Adapun yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana hasil dribbling kaki bagian dalam pada siswa maka peneliti menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model cooperative learning di kelas VII SMP N 12 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.

A. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain ada yang berdasarkan teoritis dan ada yang berdasarkan praktis antara lain :

Teoritis :

1. Memberikan gambaran bagi siswa dan agar bisa lebih memahami cara melakukan dribbling bagian dalam dengan baik dan benar.
2. Meningkatkan wawasan siswa untuk lebih kreatif dan aktif tentang belajar dribbling dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Praktis :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat pada setiap pembelajaran.
2. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru, siswa, kepala sekolah dan pengamat pendidikan.